



SINERGI QURANI BERJEJAK SEBAGAI STRATEGI BRANDING SEKOLAH ISLAM BERBASIS NILAI

Kuntum Khairan Nisa¹, Mohamad Joko Susilo²

^{1,2} Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Email: 24913048@uii.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1569>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 17 February 2026

Keywords:

Sinerji Qurani Berjejak

School branding

Islamic education management

Qur'anic values

Institutional identity



ABSTRACT

One approach strategy that can be developed is the Synergy of Quranic Traces, namely a strategy that places the values of the Quran as the foundation of school culture and educational management, while also being realized in real actions through religious habits, integration of values in learning, exemplary behavior of educators, and social involvement. This study proposes Sinerji Qurani Berjejak as a value-based branding strategy for Islamic integrated schools by bridging the divide between internal Qur'anic value internalization and institutional branding practices. Using a qualitative library research approach with content analysis of recent literature on Islamic education management and value-based branding, the study finds that embedding Qur'anic values as the core of school culture through cross-curricular learning, teacher role modeling, and sustained community engagement strengthens institutional identity, builds public trust, and increases parental interest. The integration of spiritual cultivation, dakwah, and social contribution enhances the competitiveness of Islamic schools in the digital era. This study formulates a concise conceptual framework that positions Qur'anic values not only as moral foundations of education but also as strategic assets for sustainable, value-based school branding with measurable social impact.

ABSTRAK

Salah satu pendekatan strategis yang dapat dikembangkan adalah Sinerji Qurani Berjejak, yaitu strategi yang menempatkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi budaya sekolah dan manajemen pendidikan, sekaligus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan religius, integrasi nilai dalam pembelajaran, keteladanan pendidik, serta keterlibatan sosial. Kajian ini mengajukan Sinerji Qurani Berjejak sebagai strategi branding sekolah Islam terpadu berbasis nilai dengan menjembatani pemisahan antara internalisasi nilai Qurani dan praktik branding kelembagaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi terhadap literatur mutakhir mengenai manajemen pendidikan Islam dan branding berbasis nilai. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai Qurani sebagai inti budaya sekolah, pembelajaran lintas mata pelajaran, keteladanan guru, dan keterlibatan sosial berkelanjutan membentuk identitas kelembagaan yang kuat, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendorong minat orang tua. Keterpaduan pembinaan spiritual, dakwah, dan kontribusi sosial tersebut memperkuat daya saing sekolah Islam di era digital. Kajian ini merumuskan kerangka konseptual yang menempatkan nilai Qurani tidak hanya sebagai fondasi moral pendidikan, tetapi juga sebagai aset strategis dalam branding sekolah Islam berbasis nilai yang berorientasi pada keberlanjutan dan dampak sosial.

Kata kunci: Sinerji Qurani Berjejak, Branding Sekolah, Manajemen Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Qurani, Identitas Kelembagaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan kualitas manusia dan masyarakat. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai sistem terencana yang mengintegrasikan pembelajaran, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai melalui budaya organisasi sekolah (Cacang dkk., 2025). Keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial dalam mengelola nilai, budaya, dan kepercayaan publik secara berkelanjutan, terutama di tengah dinamika sosial dan perubahan kebutuhan masyarakat (Nafsan & Salito, 2025).

Pada jenjang pendidikan dasar, tantangan tersebut semakin kompleks seiring meningkatnya jumlah lembaga pendidikan dan kompetisi antar sekolah. Persaingan ini menuntut setiap lembaga pendidikan untuk memiliki identitas yang jelas, keunggulan yang khas, serta strategi pengelolaan yang mampu membangun kepercayaan masyarakat. Sekolah tidak lagi cukup dipandang sebagai ruang pembelajaran formal, melainkan sebagai institusi sosial yang dinilai dari nilai-nilai yang ditanamkan, budaya yang dibangun, serta kontribusinya terhadap lingkungan sekitar (Nurhidayah & Rohmadi, 2024). Dalam konteks ini, penguatan citra dan reputasi lembaga menjadi aspek yang krusial, sehingga branding sekolah perlu dipahami sebagai strategi manajerial yang bertujuan membangun identitas dan reputasi berbasis nilai secara konsisten, bukan sekadar aktivitas promosi semata (Khaira A.M, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, kualitas dan legistimasi lembaga sangat ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam sistem pengelolaan sekolah. Sekolah Islam Terpadu (SIT) berkembang sebagai model pendidikan yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum secara utuh, sehingga menghindari dikotomi keilmuan (Ismael & Iswantir, 2022). Melalui literasi Al-Qur'an, pembiasaan religius, keteladanan pendidik, dan integrasi nilai dalam pembelajaran, sekolah Islam membangun identitas keislaman sekaligus karakter peserta didik (Nurkholifah, 2024). Namun demikian, di tengah persaingan lembaga pendidikan dan keterbukaan informasi pada era digital, tantangan sekolah Islam tidak hanya terletak pada keberhasilan internalisasi nilai secara internal, tetapi juga pada kemampuan mengelola nilai-nilai tersebut sebagai kekuatan strategis yang membentuk citra, reputasi, dan kepercayaan publik (Rosidi & Irwanto, 2025).

Salah satu pendekatan strategis yang dapat dikembangkan adalah *Sinergi Qurani Berjejak*, yaitu strategi yang menempatkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi budaya sekolah dan manajemen pendidikan, sekaligus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan religius, integrasi nilai dalam pembelajaran, keteladanan pendidik, serta keterlibatan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis nilai yang menekankan internalisasi nilai melalui budaya dan praktik berkelanjutan, bukan hanya melalui program formal (Herdiana dkk., 2021). Dengan demikian, nilai Qurani tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi teraktualisasi dalam perilaku dan kontribusi sosial lembaga pendidikan Islam (Elpayuni dkk., 2024).

Berbagai kajian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai keagamaan dan prestasi akademik merupakan faktor penting dalam membangun reputasi sekolah Islam. Pembiasaan religius, budaya sekolah Islami, serta integrasi nilai Islam dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan identitas peserta didik (Rahman & Yaqinah, 2025). Akan tetapi, kajian-kajian tersebut umumnya masih menempatkan nilai Qurani sebagai aspek internal pendidikan, sementara branding sekolah lebih sering dibahas secara terpisah dalam kerangka manajemen pemasaran, komunikasi sekolah, atau pemanfaatan media digital.

Akibatnya, integrasi antara nilai Qurani dan strategi branding sekolah Islam belum banyak dikaji secara komprehensif dalam perspektif manajemen pendidikan berbasis nilai (Fitria dkk., 2024).

Selain itu, kajian yang memposisikan kontribusi sosial sekolah seperti keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan, dakwah komunitas, dan pelayanan sosial sebagai bagian integral dari strategi branding berbasis nilai masih relatif terbatas. Padahal, dalam perspektif manajemen pendidikan, pengalaman langsung masyarakat terhadap praktik, budaya, dan kontribusi sosial sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan citra, reputasi, dan legitimasi publik lembaga pendidikan (Hermawan & Carnawi, 2024). Kesenjangan antara pembahasan nilai Qurani sebagai konsep normatif dan branding sebagai strategi institusional inilah yang menjadi celah kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan secara konseptual Sinergi Qurani Berjejak sebagai strategi branding sekolah Islam berbasis nilai, dengan menekankan keterpaduan antara internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam budaya dan manajemen sekolah serta perwujudannya dalam praktik kelembagaan dan kontribusi sosial yang berkelanjutan. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan bagaimana nilai Qurani dapat berfungsi sebagai fondasi strategis dalam membangun citra, reputasi, dan kepercayaan publik terhadap sekolah Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis konsep *Sinergi Qurani Berjejak* sebagai strategi branding sekolah Islam berbasis nilai melalui kajian teoritis dan konseptual. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur tertulis yang relevan, meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas manajemen pendidikan Islam, branding lembaga pendidikan, serta pendidikan berbasis nilai. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan kajian (Adlini dkk., 2022).

Data dikumpulkan melalui penelusuran dan penelaahan literatur secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis meliputi tahap pengumpulan data, pengelompokan konsep dan tema utama, penafsiran makna, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Melalui teknik ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam bagaimana konsep *Sinergi Qurani Berjejak* diposisikan sebagai strategi branding sekolah Islam berbasis nilai (Abdurrahman, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan dan Konseptualisasi Strategi Sinergi Qurani Berjejak

Strategi Sinergi Qurani Berjejak merupakan pendekatan manajemen dan branding sekolah Islam yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan identitas kelembagaan. Dalam perspektif value-based management, keberlanjutan organisasi tidak semata ditentukan oleh pencapaian target jangka pendek, melainkan oleh konsistensi nilai yang terinternalisasi secara sistemik dalam kebijakan, budaya, dan perilaku institusi. Oleh karena itu, Sinergi Qurani Berjejak dipahami sebagai strategi branding berbasis nilai yang menempatkan nilai Qurani sebagai inti pengelolaan sekolah, bukan sekadar simbol religius atau atribut promosi, melainkan sebagai fondasi strategis pembentukan identitas dan reputasi lembaga pendidikan Islam (Makruf, 2024).

Secara konseptual, istilah sinergi merepresentasikan keterpaduan peran seluruh

pemangku kepentingan Pendidikan pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam membangun budaya nilai secara kolektif. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter dan identitas sekolah tidak dapat dibebankan pada satu aktor semata, melainkan merupakan hasil interaksi sistemik antarelemen pendidikan. Paradigma ini sejalan dengan pendidikan berbasis nilai yang memandang sekolah sebagai ekosistem moral, tempat nilai ditransmisikan, diinternalisasikan, dan dihidupkan melalui relasi sosial, praktik pembelajaran, serta kebijakan kelembagaan yang konsisten (Abdul Manap dkk., 2025).

Sementara itu, konsep berjejak menekankan dimensi praksis nilai, yakni bahwa nilai Qurani tidak berhenti pada tataran normatif atau wacana ideal, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang memiliki dampak sosial. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep ini mencerminkan prinsip keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal, di mana internalisasi nilai diuji melalui kontribusi konkret peserta didik dan lembaga terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian, keberjejakan nilai menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan berbasis nilai, sekaligus pembeda antara simbolisasi religius dan aktualisasi nilai yang autentik (Fadilah dkk., 2025).

Dalam konteks branding lembaga pendidikan, identitas Sinergi Qurani Berjejak berfungsi sebagai landasan strategis yang menuntun arah kebijakan manajerial, pembentukan budaya organisasi, serta pengembangan program sekolah. Identitas ini memadukan nilai Qurani sebagai fondasi spiritual dengan orientasi kebermanfaatan sosial sebagai bentuk aktualisasi nilai dalam praktik pendidikan. Dengan identitas yang terdefinisi secara jelas dan operasional, sekolah Islam tidak hanya dipersepsikan sebagai lembaga pembelajaran religius, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter, kepedulian, dan tanggung jawab sosial peserta didik (Hamami dkk., 2025).

Identitas tersebut tidak berhenti pada tataran simbolik, melainkan diwujudkan sebagai *brand promise* yang menuntut konsistensi antara nilai yang dikomunikasikan dan praktik yang dijalankan. Nilai-nilai Qurani diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan pendidik, tata kelola organisasi, serta keterlibatan sosial yang berkelanjutan. Ketika nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terintegrasi secara konsisten dalam budaya sekolah, identitas lembaga akan menguat karena menjelma menjadi roh organisasi yang menuntun perilaku kolektif warga sekolah dan membentuk pengalaman nyata bagi para pemangku kepentingan (Ramadani & Sofa, 2025).

Dari sisi positioning, Sinergi Qurani Berjejak menempatkan sekolah Islam sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai yang memadukan pembinaan spiritual dengan kontribusi sosial. Positioning yang khas ini memudahkan masyarakat mengenali dan membedakan sekolah Islam dari lembaga sejenis yang hanya menonjolkan aspek religius atau akademik secara terpisah. Melalui komunikasi publik yang autentik dan berkelanjutan, baik melalui narasi kelembagaan, dokumentasi kegiatan, maupun interaksi sosial, branding sekolah Islam terbentuk sebagai cerminan praktik pendidikan berbasis nilai yang konsisten, berjejak, dan dipercaya oleh masyarakat (Cahyanto dkk., 2025).

B. Implementasi Sinergi Qurani Berjejak dalam Budaya Sekolah dan Praktik Pendidikan

Implementasi Sinergi Qurani Berjejak merupakan perwujudan prinsip *value-based management* dalam konteks pendidikan Islam, yaitu pengelolaan lembaga yang menjadikan nilai sebagai fondasi utama sistem, budaya, dan perilaku organisasi. Dalam manajemen berbasis nilai, keberhasilan lembaga tidak semata diukur dari capaian kinerja

jangka pendek, melainkan dari konsistensi nilai yang terinternalisasi dalam kebijakan, proses pengambilan keputusan, dan praktik kelembagaan sehari-hari (Jamil dkk., 2025).

Pendekatan ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, Sinergi Qurani Berjejak dapat diposisikan sebagai strategi branding yang menjadikan nilai Qurani sebagai inti pengelolaan sekolah, bukan sekadar simbol identitas atau instrumen promosi semata (Rahman & Yaqinah, 2025).

Pada ranah pembelajaran, implementasi Sinergi Qurani Berjejak sejalan dengan teori pendidikan karakter holistik yang menekankan integrasi nilai dalam seluruh proses belajar mengajar. Pendidikan karakter tidak dipahami sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan sebagai proses internalisasi nilai melalui keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan. Integrasi nilai Qurani dalam pembelajaran lintas mata pelajaran mencerminkan upaya menghubungkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik secara simultan, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas peserta didik (Habibi, 2025).

Pada tingkat kelembagaan, implementasi Sinergi Qurani Berjejak relevan dengan teori budaya organisasi pendidikan yang memandang sekolah sebagai komunitas nilai (*value community*). Budaya sekolah terbentuk melalui keteladanan kepemimpinan, konsistensi kebijakan, dan pola interaksi sosial yang berulang dan berkelanjutan. Ketika nilai Qurani dijadikan dasar dalam kepemimpinan, tata tertib, serta sistem pelayanan sekolah, nilai tersebut bertransformasi menjadi budaya institusional yang hidup (Rahman & Yaqinah, 2025). Anas juga menegaskan bahwa branding sekolah Islam modern yang berkelanjutan tidak dibangun melalui slogan atau visual semata, melainkan melalui budaya nilai yang dirasakan langsung oleh seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan (Anas & M, 2024).

Implementasi Sinergi Qurani Berjejak juga tampak melalui keterlibatan sosial dan interaksi sekolah dengan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya membentuk kesalehan individual, tetapi juga kesalehan sosial yang tercermin dalam kepedulian dan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar. Kegiatan sosial, dakwah komunitas, dan kolaborasi dengan masyarakat berfungsi sebagai media aktualisasi nilai Qurani sekaligus sarana komunikasi nilai kepada public (Fitriani dkk., 2024). Sejalan dengan kajian Simbolon, dkk yang menunjukkan bahwa keterlibatan sosial lembaga pendidikan Islam menjadi faktor penting dalam membangun eksistensi dan kepercayaan publik terhadap lembaga (Simbolon dkk., 2025).

Selain itu, implementasi strategi ini berimplikasi pada penguatan daya saing lembaga pendidikan Islam. Dalam manajemen pendidikan kontemporer, keunggulan kompetitif lembaga tidak hanya ditentukan oleh fasilitas atau prestasi akademik, tetapi oleh kejelasan identitas dan konsistensi nilai yang ditawarkan kepada masyarakat. Dengan menjadikan nilai Qurani sebagai pedoman dalam kurikulum, pembinaan karakter, dan pelayanan sosial, sekolah Islam tampil sebagai lembaga yang religius sekaligus relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Khoiroh dkk., 2025). Penelitian oleh Aini dkk. menegaskan bahwa *value-based branding* memungkinkan lembaga pendidikan Islam membangun reputasi yang otentik dan berkelanjutan karena berakar pada praktik nyata, bukan konstruksi citra semata (T. N. Aini dkk., 2025).

Lebih lanjut, implementasi *Sinergi Qurani Berjejak* dapat dianalisis melalui perspektif

institutional branding, yang memandang branding sebagai proses pembentukan makna kolektif terhadap identitas lembaga melalui praktik yang konsisten dan berulang. Dalam kerangka ini, nilai Qurani yang diinternalisasikan dalam kurikulum, budaya sekolah, dan aktivitas sosial berfungsi sebagai sumber makna yang membentuk persepsi publik secara bertahap. Branding sekolah tidak dibangun secara instan, melainkan melalui pengalaman nyata yang dirasakan oleh peserta didik, orang tua, dan masyarakat, sehingga kesesuaian antara identitas internal dan pengalaman eksternal menjadi kunci terbentuknya kepercayaan publik (Edy dkk., 2024). Dengan demikian, penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat citra lembaga secara autentik melalui integrasi nilai, praktik pendidikan, dan keterlibatan masyarakat (Aisyah & Nugraha, 2024).

Secara keseluruhan, implementasi Sinergi Qurani Berjejak menunjukkan bahwa branding sekolah Islam berbasis nilai merupakan proses kultural dan edukatif, bukan sekadar strategi komunikasi. Dengan mengintegrasikan teori manajemen berbasis nilai, pendidikan karakter holistik, budaya organisasi pendidikan, pendidikan sosial Islam, dan *institutional branding*, pembahasan ini menegaskan bahwa nilai Qurani dapat berfungsi sebagai fondasi strategis dalam membangun identitas dan reputasi lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan. Citra positif lembaga lahir dari konsistensi antara nilai yang diyakini, praktik pendidikan yang dijalankan, dan dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat (Eriani dkk., 2025).

Keberhasilan implementasi Sinergi Qurani Berjejak sangat ditentukan oleh sinergi seluruh elemen sekolah, termasuk keteladanan guru, partisipasi orang tua, dan dukungan masyarakat. Ketika nilai Qurani tidak hanya diajarkan tetapi dihidupkan dalam budaya dan praktik kelembagaan, sekolah berfungsi sebagai pusat dakwah pendidikan yang memiliki daya saing dan legitimasi sosial (Azahra dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Khaira A.M Hal ini sejalan dengan temuan Khaira yang menegaskan bahwa manajemen strategis, melalui pemahaman kondisi internal dan eksternal serta keselarasan kebijakan dengan visi jangka panjang, menjadi kunci keberlanjutan lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan zaman (Khaira A.M, 2025).

C. Refleksi dan Rekomendasi Pengembangan Strategi *Sinergi Qurani Berjejak*

Refleksi terhadap penerapan strategi Sinergi Qurani Berjejak menunjukkan bahwa kekuatan utamanya terletak pada kemampuannya membangun fondasi pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Internalisasi nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial tidak hanya berlangsung melalui program keagamaan formal, tetapi melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pola ini sesuai dengan riset yang menemukan bahwa internalisasi nilai agama dan karakter di sekolah Islam menciptakan perubahan moral peserta didik ketika dilakukan melalui penguatan budaya kelembagaan, pembiasaan religius, dan keterlibatan guru sebagai model teladan (Ahmad dkk., 2025). Tanpa konsistensi tersebut, strategi berbasis nilai berisiko tereduksi menjadi simbolisme religius yang bersifat seremonial dan lemah daya transformasinya.

Dari perspektif manajemen pendidikan, refleksi ini menegaskan pentingnya kepemimpinan berbasis nilai dalam menjaga keberlanjutan strategi Sinergi Qurani Berjejak. Kepala sekolah dan manajemen lembaga berperan sebagai penjaga arah nilai (*value guardian*) yang memastikan bahwa perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya selaras dengan identitas Qurani yang dibangun. Penelitian

internalisasi nilai di sekolah Islam menunjukkan bahwa keterlibatan lembaga, termasuk pimpinan dan guru, dalam merancang dan menjalankan strategi internalisasi nilai merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan karakter bernuansa religius dan sosial di sekolah Islam kontemporer (Khoirunnisa dkk., 2024).

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, pengembangan strategi Sinergi Qurani Berjejak menuntut penguatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qurani secara kontekstual ke dalam seluruh proses belajar mengajar. Pembiasaan religius yang telah berjalan perlu disertai dengan pendalaman makna agar tidak tereduksi menjadi rutinitas simbolik. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa internalisasi nilai karakter membutuhkan strategi integratif melalui pembelajaran aktif, habituasi, dan keteladanan guru, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif tetapi juga pada pembentukan moral, spiritual, dan etika hidup yang berkelanjutan (I. N. Aini dkk., 2024).

Dalam konteks kemitraan, hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diarahkan pada kolaborasi nilai yang lebih aktif dan berkesinambungan. Penguatan komunikasi dan keterlibatan pemangku kepentingan merupakan bagian penting dari pelaksanaan manajemen pendidikan yang berorientasi pada *stakeholder engagement*, di mana keterlibatan keluarga dan komunitas berperan strategis dalam memperkuat pendidikan karakter dan legitimasi sosial lembaga. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter tidak hanya memperkuat keteladanan dan pengawasan perilaku positif peserta didik, tetapi juga menciptakan kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah sehingga internalisasi nilai berlangsung secara konsisten di berbagai lingkungan sosial (kolaborasi keluarga-sekolah dalam pembentukan karakter anak) (Hikam & Khasanah, 2025). Studi lain menegaskan bahwa keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama memberikan dukungan moral, pengawasan nilai, dan komunikasi yang intens dengan sekolah, sehingga proses internalisasi nilai Qurani tidak berhenti di ruang kelas tetapi berlanjut di rumah dan komunitas (Sutarto, 2023).

Selain itu, Pengembangan strategi Sinergi Qurani Berjejak perlu ditopang oleh mekanisme evaluasi berbasis nilai yang bersifat sistemik, reflektif, dan berkelanjutan, bukan semata alat kontrol administratif. Studi terbaru dalam tata kelola pendidikan Islam menegaskan bahwa *monitoring and evaluation* tidak hanya mengukur kinerja formal, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan nilai budaya sekolah dalam setiap siklus evaluasi. Dalam kerangka evaluasi ini, lembaga melakukan pengukuran terhadap aspek keagamaan, perilaku sosial, dan partisipasi multipihak, sehingga evaluasi menjadi fondasi perbaikan kelembagaan dan continuous improvement yang adaptif terhadap kebutuhan *stakeholder* (Auf dkk., 2025). Temuan lain menegaskan bahwa evaluasi partisipatif dan berbasis nilai memperkuat budaya kelembagaan serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat, sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan secara holistik (Muslimin & Yasin, 2023).

Pada akhirnya, Penguatan peran guru dan perluasan dampak sosial menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi strategi. Pemberdayaan guru melalui pelatihan integrasi nilai, keteladanan, dan inovasi pembelajaran berbasis Qurani, ditambah kegiatan sosial yang berdampak nyata, memperkuat posisi sekolah sebagai pusat transformasi nilai. Temuan manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa reputasi dan keberlanjutan lembaga sangat dipengaruhi oleh konsistensi antara nilai yang direncanakan, praktik yang dijalankan, dan dampak sosial yang dirasakan publik (Khaira A.M, 2025).

Dengan demikian, Sinergi Qurani Berjejak tidak sekadar merepresentasikan strategi pendidikan berbasis nilai, melainkan menjadi gerakan spiritual dan sosial yang berorientasi pada pembentukan manusia Qurani secara utuh, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan pendidikan Islam di era modern.

D. Potensi Dampak dan Manfaat Strategi “Sinergi Qurani Berjejak” terhadap Animo Masyarakat

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, strategi Sinergi Qurani Berjejak merupakan kerangka konseptual yang mengintegrasikan nilai Qurani dengan praksis sosial kelembagaan. Strategi ini berimplikasi pada penguatan legitimasi institusi, peningkatan kepercayaan publik, serta pertumbuhan animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Implikasi strategis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Peningkatan Citra Institusional

Integrasi nilai Qurani dengan aktivitas sosial nyata membentuk citra lembaga yang religius sekaligus responsif terhadap kebutuhan sosial. Citra autentik ini berfungsi sebagai modal strategis dalam membangun persepsi publik yang positif.

b. Konsolidasi Identitas Qurani

Strategi ini memperkuat identitas lembaga sebagai institusi berbasis Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan karakter. Identitas tersebut dilembagakan melalui budaya organisasi dan kebijakan pendidikan.

c. Meningkatkan Kepercayaan dan Dukungan Masyarakat

Masyarakat akan lebih mudah mempercayai lembaga yang menunjukkan konsistensi antara nilai yang diajarkan dan tindakan nyata. Kepercayaan ini berujung pada peningkatan partisipasi, baik dalam bentuk dukungan moral, finansial, maupun kolaborasi kegiatan sosial.

d. Peningkatan Animo Masyarakat

Citra positif dan kegiatan yang berdampak sosial menjadi magnet bagi orang tua untuk memilih sekolah tersebut. Animo masyarakat meningkat karena melihat keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter Qurani.

e. Penguatan Relasi Sosial dengan Lingkungan

Kegiatan sosial yang menjadi bagian dari strategi ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Sekolah hadir bukan hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai mitra pembangunan sosial yang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang religius dan produktif.

f. Penguatan Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Strategi ini mendorong tata kelola partisipatif melalui kolaborasi pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat, sehingga meningkatkan efektivitas dan jangkauan program pendidikan.

g. Meningkatkan Reputasi dan Keberlanjutan

Akumulasi citra positif, kepercayaan publik, dan kontribusi sosial berimplikasi pada reputasi lembaga yang berkelanjutan sebagai modal pengembangan jangka Panjang

KESIMPULAN

Sinergi Qurani Berjejak merupakan pendekatan strategis dalam manajemen dan branding sekolah Islam berbasis nilai Al-Qur'an yang mengintegrasikan internalisasi nilai spiritual dengan praktik kelembagaan dan kontribusi sosial. Pendekatan ini menempatkan nilai Qurani

sebagai fondasi budaya organisasi, arah kebijakan, dan legitimasi lembaga, sehingga branding sekolah tidak berhenti pada promosi simbolik, tetapi terwujud melalui konsistensi antara nilai normatif dan tindakan nyata. Sinergi antara pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam membangun citra, kepercayaan publik, dan peningkatan animo masyarakat secara berkelanjutan. Kerangka konseptual ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pengelolaan sekolah Islam yang bernilai, adaptif, dan relevan dengan dinamika sosial kontemporer, serta membuka peluang pengujian empiris pada konteks kelembagaan yang lebih luas.

REFERENSI

- Abdul Manap, S., Mm, M., Adi Rosadi, S. P. I., Mohammad Lisanuddin Ramdlani, S., Muhammad Junaedi Mahyuddin, S. P., & Nurliani Siregar, M. P. (2025). *Pendidikan Karakter Dan Moral: Membangun Generasi Berbudi Pekerti Luhur*. Pt. Nawala Gama Education.
- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/Adabuna.V3i2.1563>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Ahmad, V. I., Ali, N., & Zuhriyah, I. A. (2025). Islamic Values In Environmental School Culture: Character Formation And Challenges. *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 267–280. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V6i1.1400>
- Aini, I. N., El-Syam, R. S., & Farida, N. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Etika Sosial Bagi Santri Putri Di Asrama Sains Smp Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 262–282.
- Aini, T. N., Nugraha, L., Surbakti, A. H., Mundiri, A., & Sanjani, M. A. F. (2025). Value-Based Branding In Islamic Boarding Schools: Efforts To Maintain Identity In Digitalization Dynamics. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 442–457. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V9i2.10753>
- Aisyah, I. S., & Nugraha, M. S. (2024). Strategi Pelibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Di Man 2 Kota Bandung. *Alacrity : Journal Of Education*, 312–329. <https://doi.org/10.52121/Alacrity.V4i2.347>
- Anas, I., & M, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis Stem Di Sekolah Islam Terpadu. *Tadbiruna*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.51192/Jurnalmanajemenpendidikanislam.V4i1.828>
- Auf, M. A., Widodo, S. A., Pradipa, R., Huda, S., & Nazikhah, R. K. (2025). Value-Based Monitoring And Evaluation In Islamic Education Governance: Monitoring Dan Evaluasi Berbasis Nilai Dalam Tata Kelola Pendidikan Islam. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/Ijins.V26i4.1472>
- Azahra, A., Oktaviani, G. S., & Rachman, I. F. (2024). Pentingnya Kolaborasi Antara Sekolah , Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 297–309.
- Cacang, C., Qomariah, S., Hermawan, R., & Alfauzi, H. K. (2025). Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Adzkia 4 Palabuhanratu | Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/Article/View/1221>
- Cahyanto, B., Wibowo, A. M., Arifuddin, A., Dewi, D. K., Salamah, E. R., & Don, A. G. (2025).

- Innovation Of Brand Building And Character Development In Islamic School: A Transformation Based On School Core Values. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 465–481. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V6i3.1784>
- Edy, S., Fauzi, S., Nenda, & Wahyu, M. Z. E. (2024). Integrated Cultural-Educational Branding: An Innovative Strategies For Building A Sustainable Image In Islamic Primary School. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(03), 351–366. <https://doi.org/10.22219/Progresiva.V13i03.37447>
- Elpayuni, N., Fitri, T. A., & Bedi, F. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dan Karakter Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 895–905. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i04.20175>
- Eriani, Y., Khamidi, A., Amalia, K., & Nursalim, M. (2025). Social Media Branding Strategies That Strengthen School Image Among Stakeholders. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/Acopen.10.2025.10953>
- Fadilah, L. N., Istikomah, N., & Afriantoni, A. (2025). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Islam Dalam Pembentukan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 496–508.
- Fitria, U. R., Chotimah, C., & Sulistyorini, S. (2024). Peran School Branding Dalam Implementasi Manajemen Strategik Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(12), 427–436.
- Fitriani, R., Hamidah, N., & Sari, H. P. (2024). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 19–26.
- Habibi, M. (2025). Revitalisasi Nilai Ekoteologi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Disruptif: Kajian Integratif Tasawuf Dan Stem. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 2(1), 19–29.
- Hamami, A. R., Nurhasanah, N., & Afriza, A. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Qur'ani Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taubah Batam.
- Herdiana, Y., Ali, M., Hasanah, A., & Syamsul Arifin, B. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 523–541. <https://doi.org/10.37274/Rais.V5i02.483>
- Hermawan, I. & Carnawi. (2024). Konsep Membangun Branding Image Untuk Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Lembaga Pendidikan Islam. *Ascent: Al-Bahjah Journal Of Islamic Education Management*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.61553/Ascent.V2i1.96>
- Hikam, M. N. A., & Khasanah, N. (2025). Kolaborasi Keluarga Dan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak: Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 450–455.
- Ismael, F., & Iswantir, I. (2022). Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.31004/Jpion.V1i2.30>
- Jamil, Z. Zam L., Miftahudin, U., & Hidayat, A. (2025). Value-Based Strategic Management: Integrating Islamic Ethics In Educational Strategic Planning. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 458–471. <https://doi.org/10.30603/Tjmpi.V13i2.6102>
- Khaira A.M, K. (2025). Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam: Solusi Penguatan Mutu Di Era Disrupsi. *Journal Of Information System And Education Development*, 3(2), 53–55. <https://doi.org/10.62386/Jised.V3i2.142>
- Khoiroh, U., Arifin, M., & Mundiri, A. (2025). Value-Based Branding Strategies Of Islamic Boarding Schools In Islamic Higher Education At Stis Darul Falah Bondowoso. *Ar-Raudhah: Journal Of Islamic Religious Education*, 1(2), 65–75.

- Khoirunnisa, H., Mukromin, M., & Astina, C. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dan Sosial Dalam Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Pptq Al-Munawwar Temanggung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 109–120.
- Makruf, I. (2024). Implementasi Model Manajemen Strategi Dan Operasional Berbasis Kinerja Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akutansi (Jumea)*, 2(1), 15–26.
- Muslimin, I., & Yasin, M. (2023). Parent Participation In Improving The Quality Of Educational Institutions. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 127–135.
- Nafsan, A., & Salito. (2025). Lembaga Pendidikan Dan Fungsi Pendidikan. *Al Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(2), 89–99.
- Nurhidayah, N., & Rohmadi, S. H. (2024). Manajemen Strategi Bersaing Sekolah Dasar Swasta. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 11(4), 13–32. <https://doi.org/10.69896/Modeling.V11i4.2628>
- Nurkholifah, S. (2024). The Role Of Al-Quran Literacy In Deepening Understanding Of Islamic Religious Education. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 47–60. <https://doi.org/10.33650/Afkarina.V9i1.9357>
- Rahman, J., & Yaqinah, A. (2025). Internalisasi Nilai - Nilai Keislaman Terhadap Pembentukan Karakter Holistik Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 230–244. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.27524>
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Rosidi, A., & Irwanto. (2025). Manajemen Pemasaran Pendidikan Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 21–30.
- Simbolon, P., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Membangun Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260–273. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i03.33389>
- Sutarto, S. (2023). Kontribusi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–86. <https://doi.org/10.29240/Belajea.V8i1.6602>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA